ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i4.6697

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MUATAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL BERSAMA DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Enhancing Activity and Critical Thinking Skills in Mathematics Content Using the Cooperative Model in Fifth Grade of Elementary School

Rahma Winanda & Maimunah
Universitas Lambung Mangkurat
2110125320029@mhs.ulm.ac.id; maimunah@ulm.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 2, 2025	Jun 28, 2025	Jul 10, 2025	Jul 15, 2025

Abstract

This study is motivated by the low levels of student engagement, critical thinking skills, and learning outcomes in Mathematics among fifth-grade students at SDN Belitung Selatan 2 Banjarmasin. These issues stem from students'limited critical thinking abilities, low participation during lessons, and the use of instructional methods that are neither engaging nor enjoyable. To address these challenges, the BERSAMA learning model was implemented. The objectives of this research are to: (1) improve students'learning activity; (2) enhance critical thinking skills; and (3) analyze learning outcomes following the application of the BERSAMA model. A qualitative approach was employed using Classroom Action Research (CAR), conducted over four sessions. The study involved 20 students during the second semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through observations of teacher and student activity, assessments of students'critical thinking skills, and both individual and group learning outcomes tests. Data were analyzed using qualitative descriptive techniques and presented in tables and graphs with percentages. The results showed significant improvement: teacher activity scores increased from 21 ("Good") to 27 ("Very Good"); student activity rose from

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

50% (“Few Students Active”) to 100% (“All Students Highly Active”); critical thinking skills improved from 45% (“Few Students Skilled”) to 100% (“All Students Highly Skilled”); and learning mastery increased from 40% (“Few Students Performed Well”) to 90% (“Most Students Performed Very Well”). The study concludes that the BERSAMA model is effective in enhancing teacher and student activity, critical thinking skills, and learning outcomes in Mathematics. The findings recommend the BERSAMA model as an innovative teaching strategy for teachers, school administrators, and elementary education researchers.

Keywords: Activity; Critical Thinking Skills; Learning Outcomes; BERSAMA Model; Mathematics Learning

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa pada muatan Matematika kelas V di SDN Belitung Selatan 2 Banjarmasin. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis, minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta metode pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, digunakan model pembelajaran BERSAMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) meningkatkan aktivitas belajar siswa; (2) meningkatkan keterampilan berpikir kritis; dan (3) menganalisis hasil belajar siswa setelah penerapan model BERSAMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, serta tes hasil belajar secara individu dan kelompok. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat dari skor 21 (kriteria "Baik") menjadi 27 (kriteria "Sangat Baik"). Aktivitas siswa meningkat dari 50% ("Sebagian Kecil Siswa Aktif") menjadi 100% ("Seluruh Siswa Sangat Aktif"). Keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dari 45% ("Sebagian Kecil Siswa Terampil") menjadi 100% ("Seluruh Siswa Sangat Terampil"). Ketuntasan hasil belajar meningkat dari 40% ("Sebagian Kecil Siswa Baik") menjadi 90% ("Hampir Seluruh Siswa Sangat Baik"). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model BERSAMA efektif dalam meningkatkan aktivitas guru dan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa pada muatan Matematika. Implikasi dari penelitian ini merekomendasikan penerapan model BERSAMA sebagai strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti pendidikan dasar.

Kata Kunci: Aktivitas; Keterampilan Berpikir Kritis; Hasil Belajar; Model BERSAMA; Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Perkembangan era society 5.0 menempatkan manusia sebagai pilar utama dalam memajukan bangsa dan negara. Mulyani dkk. (2020)) menyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. Pada tingkat

sekolah dasar, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepribadian, dan etika. Salah satu modal utama yang harus dimiliki oleh setiap anak agar dapat sukses dalam hidupnya adalah pendidikan. Itu sebabnya pendidikan sangat penting untuk didapatkan oleh semua anak (Cardona & Maimunah, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru adalah Matematika. Pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa akan lebih bermakna dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan. Menurut Suriansyah dkk. (2021), pembelajaran harus mampu meningkatkan aktivitas siswa agar potensi mereka dapat berkembang. Aktivitas belajar siswa juga erat kaitannya dengan tingkat berpikir mereka.

Pada abad ke-21, keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) sangat diperlukan. Salah satu keterampilan penting adalah berpikir kritis yang menurut Saputri (2020) berpikir kritis adalah kemampuan siswa untuk bernalar, berekspresi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kritis. Tujuan utama pembelajaran adalah mencapai hasil belajar yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Dengan demikian hasil belajar mengacu pada kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman dari proses tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan wali kelas 5 SDN Belitung Selatan 2 Banjarmasin, ditemukan beberapa kondisi nyata di lapangan yang tidak diinginkan pada muatan matematika yakni terlihat dari proses pembelajaran yang belum berpusat pada siswa, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep Matematika secara mandiri, pelaksanaan pembelajaran masih terpaku pada buku dan bersifat hafalan, dalam proses pembelajaran belum memberikan kegiatan menumbuhkembangkan kemampuan berpikir yang ada pada diri siswa, kurangnya minat dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran.

Selain itu pada keterampilan berpikir kritis siswa yang masih rendah, sehingga siswa belum mampu mengembangkan ide atau hasil pemikiran mereka tanpa harus terpaku pada cara yang telah diajarkan oleh guru, ketika guru memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat, siswa belum mampu memberikan pendapat secara spontan dengan percaya diri, ketika diberikan tugas kelompok, siswa masih kebingungan cara menyelesaikannya, rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa seringkali tidak fokus selama proses

pembelajaran, menganggap bahwa muatan Matematika itu sulit, mengantuk saat pelaksanaan pembelajaran, senang berbicara bersama teman saat belajar berlangsung, kurang semangat saat mengikuti pembelajaran, kemampuan menangkap penjelasan guru yang masih lambat.

Selanjutnya, dibuktikan dari data hasil belajar siswa pada muatan Matematika semester ganjil kelas 5 pada tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan 15 orang dari 20 siswa yang mendapat nilai dibawah KKTP dengan persentase 80% dan 5 siswa mencapai nilai KKTP dengan persentase 20% yang mana KKTP yang ditetapkan sekolah untuk muatan Matematika adalah 60.

Melihat kondisi yang telah disebutkan di atas tidak dapat dibiarkan tanpa mengambil tindakan korektif. Kepasifan siswa dan kesulitan dalam memecahkan kesulitan belajar merupakan beberapa kemungkinan dampak yang dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang ideal. Menggunakan teknik pengajaran yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu strategi. Lebih lanjut, agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara menyeluruh, penjelasan konseptual yang ringkas sangat penting. Untuk mencegah kebosanan dan meningkatkan semangat belajar siswa, penggunaan materi pembelajaran yang menarik juga penting.

Berdasarkan hal tersebut, solusi yang dapat diterapkan adalah menggunakan model pembelajaran BERSAMA yang merupakan kombinasi dari tiga model yaitu *Problem Based Learning, Group Investigation, dan Make a Match*. Model *Problem Based Learning* dipilih karena, menurut Suriansyah dkk. (2022), model ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah dalam situasi nyata. Model *Group Investigation* dipilih karena, menurut Ibrahim (2021) yang mengatakan bahwa model pembelajaran group investigation dapat melatih siswa untuk menumbuhkan adanya saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok. Dan model *Make a Match* dipilih karena, menurut Salma dkk. (2023) efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa, serta rasa ingin tahu, perhatian, dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Pada akhirnya tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Belitung Selatan 2 Banjarmasin saat menggunakan model pembelajaran BERSAMA.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ada empat tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, yaitu merancang suatu konsep pembelajaran; (2) pelaksanaan, merupakan tindakan yang diambil oleh guru selama proses pembelajaran; (3) pengamatan, yaitu kegiatan observasi yang dilakukan guru terhadap pelaksanaan tindakan; (4) refleksi yaitu mengkaji ulang apa yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Belitung Selatan 2 Banjarmasin, semester genap tahun ajaran 2023/2024, yang melibatkan 20 siswa kelas 5 (10 laki-laki dan 10 perempuan) dalam empat kali pertemuan. Penelitian dilakukan pada muatan pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Fokus penelitian adalah aktivitas guru dalam menggunakan model BERSAMA dan peningkatan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar siswa. Teknik Pengumpulan Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes. Data kualitatif mencakup observasi aktivitas guru dan siswa serta keterampilan berpikir kritis, sementara itu data kuantitatif didapatkan dari tes tertulis di akhir setiap sesi. Analisis data dilakukan berdasarkan empat kriteria: aktivitas guru (skor ≥22 sangat baik), aktivitas siswa (skor ≥21 sangat aktif), kemampuan berpikir kritis (skor ≥13 sangat terampil), dan hasil belajar (siswa mencapai skor ≥60).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model BERSAMA, data menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran ini dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 1. Aktivitas Guru 4 Pertemuan

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	21	Baik
2	24	Sangat Baik
3	26	Sangat Baik
4	27	Sangat Baik

Dari tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa guru melakukan pembelajaran dengan sangat baik hingga pertemuan 4. Pada pertemuan 1 memperoleh skor 21, meningkat pada pertemuan 2 memperoleh skor 24 dan meningkat lagi memperoleh skor 26 pada pertemuan 3, kemudian meningkat lagi memperoleh skor 27 pada pertemuan 4. Hal ini ditandai dengan peningkatan kualitas pembelajaran tersebut karena adanya perbaikan setiap pertemuan oleh guru dan guru selalu berusaha memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang ada pada pertemuan sebelumnya serta selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran disetiap pertemuan agar mendapatkan hasil yang optimal.

Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menyediakan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Mereka juga membentuk kelompok diskusi, serta guru membantu siswa menyimpulkan materi bersama-sama untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan diterapkannya model BERSAMA dalam pembelajaran, maka adanya kegiatan yang melibatkan siswa, sehingga aktivitas mereka juga meningkat. Peningkatan itu terlihat sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Siswa 4 Pertemuan

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	50%	Sebagian Kecil Siswa Aktif
2	70%	Sebagian Besar Siswa Aktif
3	90%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif
4	100%	Seluruh Siswa Sangat Aktif

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa aktivitas siswa terus meningkat hingga pertemuan keempat. Pada pertemuan 1 aktivitas siswa secara klasikal yaitu 50% dengan kriteria "Sebagian Kecil Siswa Aktif", meningkat pada pertemuan 2 menjadi 70% dengan kriteria "Sebagian Besar Siswa Aktif" dan meningkat lagi menjadi 90% dengan kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif" pada pertemuan 3, kemudian meningkat lagi menjadi 100% dengna kriteria "Seluruh Siswa Sangat Aktif" pada pertemuan 4.

Hal ini terjadi karena setiap aspek diperhatikan, dengan upaya perbaikan pada aspek yang kurang agar kedepannya siswa turut berpartisipasi lagi dalam mengikuti setiap pembelajaran dan menjadi lebih aktif. Hal ini ditandai pembelajaran kelompok yang membuat siswa lebih lebih didorong untuk berinteraksi, dan bekerja sama dengan teman kelompoknya, berdiskusi, serta membuat siswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini yang membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.

Aspek pertama, siswa menyimak materi dan tujuan meningkat karena membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, membentuk kelompok meningkat karena semua anggota kelompok saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Ketiga, melakukan diskusi dan mengisi tugas LKK meningkat karena siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menemukan solusi pemecahan masalah, bekomunikasi, bertukar pendapat dan saling menghormati dalam kelompok belajar. Keempat, menyampaikan hasil diskusi kelompoknya meningkat karena terjadinya peningkatan aktivitas siswa, sehingga semua siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kelima, bermain mencocokan kartu soal dan kartu jawaban meningkat karena menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, terasa menantang setiap siswa berkompetisi mewakili timnya untuk mencapai sebuah prestasi dan merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Terakhir, refleksi dan evaluasi meningkat karena siswa menjadi lebih mengingat pelajaran, dan meningkatkan keterampilan berpikir mereka.

Tabel 3. Keterampilan Berpikir Kritis 4 Pertemuan

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	45%	Sebagian Kecil Siswa Terampil
2	70%	Sebagian Besar Siswa Terampil
3	85%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil
4	100%	Seluruh Siswa Sangat Terampil

Dari tabel 3 di atas menunjukkan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 mendapat skor 45% dengan kriteria"Sebagian Kecil Siswa Terampil", kemudian meningkat pada pertemuan 2 secara klasikal yaitu 70%

dengan kriteria "Sebagian Besar Siswa Terampil" dan meningkat lagi menjadi 85% dengan kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil" pada pertemuan 3, kemudian meningkat lagi menjadi 100% dengan kriteria "Seluruh Siswa Sangat Terampil" pada pertemuan 4. Hal ini terjadi karena guru rutin merefleksi dan memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan perbaikan tersebut, aktivitas siswa juga meningkat, sambil terus mempertahankan aspek yang sudah baik.

Aktivitas pertama, siswa memecahkan masalah meningkat karena siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan proses yang runtut dan hasil yang benar. Kedua, siswa menanyakan pendapat dan menjawab pertanyaan meningkat karena siswa mampu mengungkapkan pendapat dan menanggapi jawaban orang lain sesuai dengan kenyataan sehingga mampu memancing berpikir kritis siswa. Ketiga, siswa menganalisis argumen meningkat karena siswa mampu mengetahui dan mencatat informasi penting dari suatu permasalahan dengan menulis apa yang diketahui dan ditanyakan. Terakhir, siswa membuat kesimpulan dan mengevaluasi meningkat karena siswa dapat menarik kesimpulan yang tepat dari permasalahan yang berhasil diselesaikan.

Tabel 4. Hasil Belajar 4 Pertemuan

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	40%	Sebagian Kecil Siswa Baik
2	50%	Sebagian Kecil Siswa Baik
3	70%	Sebagian Besar Siswa Baik
4	90%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Baik

Dari tabel 4 di atas menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 40%, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 50% dan meningkat lagi menjadi 70% pada pertemuan 3, kemudian meningkat lagi menjadi 90% pada pertemuan 4.

Hal ini menunjukkan bahwa jika guru melaksanakan langkah-langkah model dengan baik, aktivitas siswa akan meningkat. Peningkatan aktivitas guru dan siswa akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Ketika aktivitas guru sesuai dengan langkah-

langkah pembelajaran, kemampuan berpikir kritis dan aktivitas siswa akan meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi berkat peran guru yang selalu berusaha memberikan pembelajaran berkualitas. Selain itu, proses pembelajaran menggunakan model BERSAMA, yang sebagian besar aktivitasnya berfokus pada siswa itu sendiri. Yang mana dengan adanya hal tersebut membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan keaktifan tersebut, siswa merasa langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis mereka semakin berkembang, sehingga lebih mudah memahami materi yang dipaparkan.

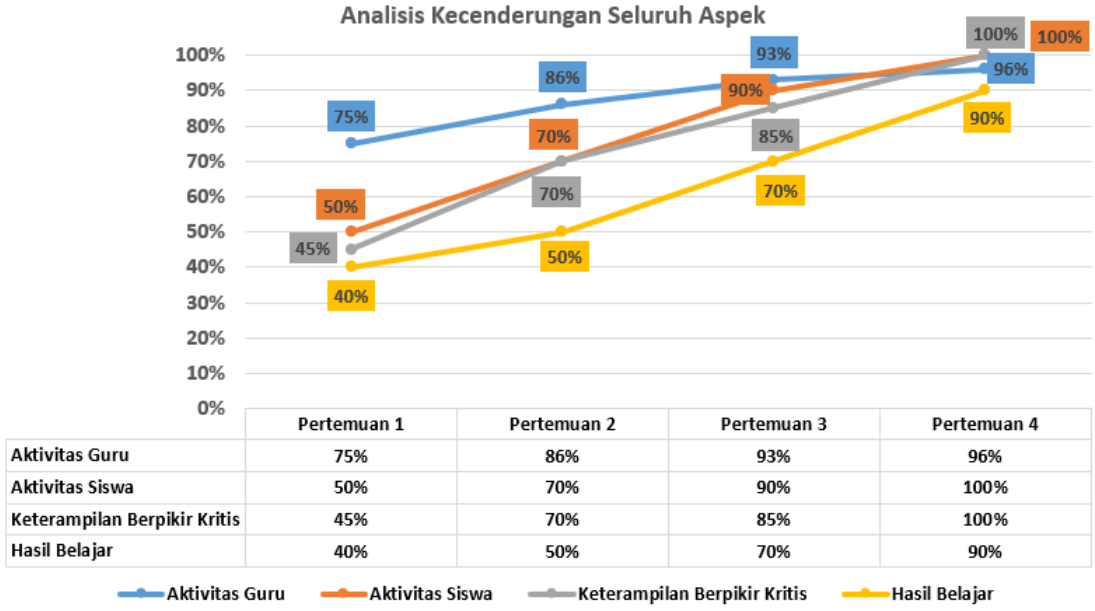

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Guru	75%	86%	93%	96%
Aktivitas Siswa	50%	70%	90%	100%
Keterampilan Berpikir Kritis	45%	70%	85%	100%
Hasil Belajar	40%	50%	70%	90%

Grafik 1 Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Pada grafik 1 diatas, terlihat gambaran kecenderungan yang sangat jelas yaitu garis linieritas kecenderungan peningkatan yaitu peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa diiringi juga dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yang pada akhirnya memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan terjadi pada setiap aspek membuktikan bahwa adanya hubungan antara semua aspek. Apabila aktivitas guru semakin baik dalam melaksanakan proses pembelajaran maka aktivitas siswa juga akan meningkat. Kemudian apabila terjadi peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan kerjasama siswa, maka keterampilan berpikir kritis siswa juga akan meningkat. Pada akhirnya, apabila aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat maka hasil belajar siswa pun juga akan meningkat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, aktivitas guru dalam mengajar Matematika dengan model BERSAMA (*Problem Based Learning, Group Investigation, dan Make a Match*) telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah model. Berdasarkan hasil observasi menggunakan model BERSAMA aktivitas guru pada pertemuan 1 memperoleh skor 21, meningkat pada pertemuan 2 memperoleh skor 24 dan meningkat lagi memperoleh skor 26 pada pertemuan 3, kemudian meningkat lagi memperoleh skor 27 pada pertemuan 4. Peningkatan ini terjadi karena guru rutin merefleksi dan mengidentifikasi langkah-langkah yang telah dan belum terlaksana. Hal ini sejalan dengan pendapat Maimunah dkk. (2023) yang mengemukakan bahwa peningkatan disebabkan oleh guru yang selalu bercermin pada kegiatan pembelajaran, yaitu dengan meninjau sejauh mana keberhasilan dan kegagalan untuk mencapai tujuan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, atau bisa juga sebagai peningkatan dalam apa yang telah dilakukan sebelumnya.

Guru hendaknya mampu melaksanakan pembelajaran kearah yang lebih kontekstual dan mampu menggiring siswanya untuk dapat menemukan kebermaknaan dalam proses pembelajaran (Fauzi & Metroyadi, 2020). Semakin bagus aktivitas guru dalam pembelajaran maka akan semakin tinggi pula aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada semakin tinggi pula hasil belajar siswa (Suriansyah, Aslamiah, & Sulistiyana, 2015).

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan menyembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2022) yang mengatakan bahwa keberhasilan suatu penerapan strategi dan model pembelajaran sangat tergantung dengan guru dalam menggunakan metode, teknik atau taktik pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jannah dkk. (2022) bahwa pendidik merupakan faktor yang dominan dalam keberhasilan pada sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan penilaiannya perlu ditingkatkan.

Peningkatan aktivitas siswa merupakan hasil dari perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perbaikan kualitas ini didorong oleh kebiasaan guru dalam merefleksikan setiap sesi pembelajaran serta upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Menurut Daryanto (2013) dalam Prasetyarini, Aslamiah, Cinantya,

Maimunah & Rafianti) menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menggunakan model BERSAMA dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa secara signifikan yang mana pada pertemuan 1 aktivitas siswa secara klasikal yaitu 50% dengan kriteria "Sebagian Kecil Siswa Aktif", meningkat pada pertemuan 2 menjadi 70% dengan kriteria "Sebagian Besar Siswa Aktif" dan meningkat lagi menjadi 90% dengan kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif" pada pertemuan 3, kemudian meningkat lagi menjadi 100% dengan kriteria "Seluruh Siswa Sangat Aktif" pada pertemuan 4.

Hasil penelitian Lestiana & Metroyadi (2023) model pembelajaran *Problem Based Learning, Group Investigation,* Dan *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis, serupa dengan itu dalam penelitian Aisya & Sunarno (2024) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* dan *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika, Nabilla Azahra & Fathul Jannah (2023) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* dan *Team Game Tournament* dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar matematika. Hasil penelitian Tiana & Tika Puspita Widya Rini (2023) model *Problem Based Learning, Think Pair Share, dan Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Berpikir kritis adalah suatu keterampilan menalar, suatu proses menganalisis, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari pengamatan, yang hasilnya dianggap sebagai dasar Tindakan Noorhapizah dkk. (2022). Hal ini sejalan dengan Kowiyah (2012) dalam Cholis Sa'dijah & Agusta (2021) berpikir kritis seseorang memungkinkan memahami makna masalah lebih mendalam, bersikap terbuka, dan selalu berpikir reflektif, sehingga tidak hanya menerima pernyataan dan mengikuti prosedur tanpa mengetahui dan mengevaluasi secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan pada pertemuan 1 mendapat skor 45% dengan kriteria"Sebagian Kecil Siswa Terampil", kemudian meningkat pada pertemuan 2 secara klasikal yaitu 70% dengan kriteria "Sebagian Besar Siswa Terampil" dan meningkat lagi menjadi 85% dengan kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil" pada pertemuan 3, kemudian meningkat lagi menjadi 100% dengan kriteria "Seluruh Siswa Sangat Terampil" pada pertemuan 4.

Hasil penelitian Leni (2024) model *Problem Based Learning, Group Investigation* dan *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis, serupa dengan penelitian Qur'aini & Agusta (2023) model *Problem Based Learning, Think Pair Share, dan Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa, Nur Inayah, Aslamiah, Celia Cinantya (2024) model *Problem Based Learning, Group Investigation,* dan *Course Review Horray* dapat meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa, serta hasil penelitian Riska Auliya Rahmida & Akhmad Riandy Agusta (2024) model *Problem Based Learning, Make a Match,* dan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas V SDN Sungai Miai 8.

Hasil belajar didefinisikan sebagai ukuran keberhasilan peserta didik berdasarkan penguasaan materi pembelajaran di sekolah. Menurut Susanto dalam Ulfah & Opan Arifudin (2021) yang mengatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar. Berhasil mencapai tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran dikenal sebagai siswa yang berhasil dalam belajar.

Seperti yang dinyatakan oleh Suriansyah dalam Jannah dkk. (2024) kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya dinilai dari tingkat penguasaan informasi, tetapi juga dari kemampuan mereka. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar siswa mencakup semua yang mereka peroleh di sekolah, termasuk pengalaman, sikap, dan kemampuan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Dari hasil analisis data hasil belajar siswa menggunakan model BERSAMA dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan yang mana pada pertemuan 1 hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 40%, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 50% dan meningkat lagi menjadi 70% pada pertemuan 3, kemudian meningkat lagi menjadi 90% pada pertemuan 4.

Penelitian juga mendukung penggunaan model *Problem Based Learning* Ramadhani dkk. (2023); Husnidar & Hayati (2021); Najoan dkk. (2023); Nurhidayah & Prastitasari (2024) dan model *Group Investigation* serta *Make a Match* Leni (2024) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Kelas V SDN Sungai MIAI 8.

Dengan diterapkannya model BERSAMA, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memberikan peluang siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui diskusi dan kerja sama dalam kelompok. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam

proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep matematika secara mendalam dan menerapkannya dalam berbagai situasi. metode ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Melalui keterlibatan aktif, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan mencari solusi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang diperoleh dalam 4 kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa Model BERSAMA efektif dalam meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka pada muatan Matematika.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi bidang pendidikan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Pertama, penerapan model BERSAMA terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tidak harus bersifat monoton maupun berpusat pada guru, melainkan dapat dilaksanakan melalui pendekatan kooperatif yang secara langsung melibatkan keaktifan siswa. Keterlibatan siswa menjadikan pembelajaran lebih dinamis serta mendukung pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab dalam kelompok. Kedua, peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model BERSAMA memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran inovatif berkontribusi signifikan terhadap penguasaan materi. Implikasi ini mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa maupun materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di kelas 5 SDN Belitung Selatan 2 Banjarmasin yang menggunakan model BERSAMA pada muatan Matematika, kesimpulannya adalah bahwa dengan menggunakan model BERSAMA bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1 sampai 4 mengalami peningkatan dari memperoleh skor 21 dengan kriteria ”Baik”, menjadi meningkat memperoleh skor 27 dengan kriteria ”Sangat Baik”. Aktivitas siswa pada pertemuan 1 sampai 4 meningkat dari 50% dengan kriteria”Sebagian Kecil Siswa Aktif”menjadi 100% dengan kriteria”Seluruh Siswa Sangat Aktif”. Keterampilan berpikir kritis pada pertemuan 1 sampai 4 meningkat dari 45% dengan kriteria”Sebagian Kecil Siswa Terampil”menjadi 100% dengan kriteria”Seluruh Siswa Sangat Terampil”. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 40% dengan kriteria "Sebagian Kecil Siswa Baik" menjadi 90% dengan kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Baik".

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan tentang penerapan berbagai model pembelajaran yang inovatif di sekolah. Pertama, melalui penggunaan model BERSAMA, penelitian ini menunjukkan bahwa dapat membantu siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan belajar mandiri. Model ini mendorong siswa untuk aktif mencari solusi dan terlibat langsung dalam proses belajar. Kedua, siswa saling bekerja sama, berani mengemukakan pendapat, serta menyusun dan mempresentasikan hasil kerja secara terstruktur dan bertanggung jawab dalam tugas kelompok. Ketiga, penggunaan model Bersama menambah pengetahuan dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan, memotivasi siswa, dan membantu memahami materi dengan lebih baik. Serta menjadi alternatif bagi gutu dalam mengatasi pembelajaran yang bersifat satu arah dan monoton serta minimnya keterlibatan aktif siswa. Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa variasi model pembelajaran yang tepat dapat membuat proses belajar lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, peneliti merekomendasikan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya sebagai berikut. Pertama, disarankan untuk diterapkan pada jenjang kelas atau pendidikan yang berbeda, seperti kelas IV atau VI serta sekolah menengah pertama atau menengah atas, agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas model tersebut. Kedua, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengkaji variabel lain, misalnya minat belajar, motivasi belajar, atau keterampilan berpikir kritis, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai dampak penerapan model pembelajaran inovatif serta dapat menambahkan media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran dan platform digital. Ketiga, peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian eksperimen dengan desain kontrol yang lebih ketat atau penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman siswa dan guru selama penerapan model pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat semakin memperkaya pengetahuan dan praktik pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aisya, N., & Sunarno. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Make A Match Pada Siswa Kelas V SDN Pelambuan 2 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, *02*(01),

249–253. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/258

Cardona, F., & Maimunah, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membilang Angka Melalui Model Numbered Head Together, Talking Stick Dan Permainan Bendera Pintar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(1), 42. https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4699

Cholis Sa'dijah, A. R. A. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, *3*(2), 402. https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i2.3422

Fauzi, Z. A., & Metroyadi. (2020). The Effect of Mind Mapping Based Contextual Learning on Student Learning Outcomes. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research 501*(Icet), 75–78. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.

Husnidar, H., & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, *2*(2), 67–72. https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811

Ibrahim, R. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Syntax Idea*, *3*(4), 916–925. https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i4.1172

Jannah, F., Fahlevi, R., Jannah, M., Prihandoko, Y., Sari, R., Belajar, H., & Instruction, G. T. (2024). Implementasi Model Give The Instruction Dalam Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 5977–5983. journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/27679/19609

Jannah, F., Karnalim, O., Permadi, A., Murad, D. F., Aditya, B. R., Andrisyah, & Nurhas, I. (2022). Pelatihan Desain Kuis Hots Interaktif Dengan Aplikasi Kahoot! Dan Quizziz Di Masa Pandemi: Studi Kasus Guru Sekolah Dasar Gugus Pangeran Antasari Kota Banjarbaru. *JCES (Journal of Character Education Society)*, *5*(1), 243–251. https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/6026

Leni, W. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Mengunakan Kombinasi Model PBL, GI, Dan MAM Kelas V SDN Sungai MIAI 8.… *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN…*, *01*(03), 492–499. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/89%0Ahttps://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/download/89/88

Lestiana, N., & Metroyadi. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL, GI, dan Make A Match. *Jurnal Cendikia Pendidikan*, *1*(4), 61–67. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17180

Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan 11*(2), 225–238. http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html

Nabilla Azahra, & Fathul Jannah. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Muatan PPKn Kelas IV A Menggunakan Model Pesat Di SDN Manarap Lama 1. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *3*(4), 299–315. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i4.2470

Najoan, R. A. O., Tahiru, Y. S., Kumolontang, D. F., & Roos M. Tuerah. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa

di SD. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 2333–2344. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5711

Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(2), 613–624. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773

Nur Inayah, Aslamiah, Celia Cinantya, R. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Menggunakan Model BESTARI Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(September). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17310

Nurhidayah, & Prastitasari, H. (2024). Implementasi Model PBL, STAD, dan Make A Match Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika SDN Belitung Selatan 5. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 2). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17310

Pratiwi, N. I. (2022). Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Masa Pendemi Covid-19 Di MTs Miftahul Islah Tahun 2021/2022. *Skripsi*, *33*(1), 1–12. https://etheses.uinmataram.ac.id/3177/1/Nadina%20Indarti%20Pratiwi%20180105113_.pdf

Qur'aini, A. M., & Agusta, A. R. (2023). Implementasi Model Lentera Pada Kelas IV Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(4), 222–233. https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss4.885

Ramadhani, S., Maharani, S. D., & Indralin, V. I. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, *7*(2), 317–327. https://doi.org/10.36379/autentik.v7i2.339

Riska Auliya Rahmida Akhmad Riandy Agusta. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPA Menggunakan Model BASAMAAN di Kelas V SDN Sungai Miai 8. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *27*(2), 214–231. https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12(10).5595-03

Salma, O. :, Salsabiila, A., Mulyani, S., & Caturiasari, J. (2023). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, *21*(2). https://doi.org/10.53515/qodiri

Saputri. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Mauli. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Research & Learning in Faculty of Education*, *1*(2), 110–116. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/article/viewFile/3354/3193

Suriansyah, A., Agusta, A. R., Hayati, R. P., Mahmudy, M. N., Aulia, A., Arridho, M. S. A., & Aisyiyah, Z. (2022). Model GAWI SABUMI Berbasis Lingkungan Lahan Basah Untuk Mengemabangkan Kesadaran Ekologi dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, *7*(April), 45–56. https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/675

Suriansyah, A., Aslamiah, A., & Amelia, R. (2021). Learning Model Based on Local Wisdom of Kalimantan Folklore (BEKANTAN). *The Southeast Asian Journal of Early Childhood*

Core Education and Parenting, *2*(1), 21–41. http://seameo-ceccep.org/journal/index.php/eccep/article/view/13

Suriansyah, A., Aslamiah, Maimunah, & Hikmah, M. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(1), 24–37. https://dikseda.winayailmu.id/index.php/1/article/view/3

Suriansyah, A., & Sulistiyana, A. A. (2015). Profesi Kependidikan Perspektif Guru Profesional. *Rajawali Pers*. https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/7991

Tiana, & Tika Puspita Widya Rini. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TPS, dan Make a Match pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(4), 64–78. https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2261

Ulfah, & Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, *2*(1), 1–9. https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/download/88/51